

## ABSTRAK

**Nisa Muflihah:** 210101010305. *Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN 2 Kota Banjarmasin*. Pembimbing Skripsi Dr, H, Surawardi, S.Ag, M.Ag, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

**Kata Kunci:** Implementasi, Mata Pelajaran Fiqih, P5 PPRA

Sejak pandemi Covid-19, Indonesia mengalami dampak signifikan terutama di bidang pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memberlakukan kebijakan Kurikulum Merdeka. KSKK Kementerian Agama RI berusaha mengembangkan kurikulum merdeka yang membedakan sekolah umum dari sekolah di bawah naungan Kementerian Agama dengan memasukkan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil 'Alamin* ke dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, terbentuk proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin, yang juga dikenal sebagai P5 PPRA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi P5 PPRA, mengetahui tantangan yang muncul dalam implementasi P5 PPRA serta solusi dari tantangan yang muncul dalam implementasi P5 PPRA di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Tim Pelaksana Projek P5 PPRA, guru fiqih, dan peserta didik di MAN 2 Kota Banjarmasin. Objek dari penelitian ini adalah Implementasi P5 PPRA pada Mata Pelajaran Fiqih. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diproses dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan P5 PPRA, kendala dalam menerapkan serta solusi terhadap kendala tersebut.

MAN 2 Kota Banjarmasin telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 secara bertahap. Di dalam implementasi terdapat dua sistem yaitu sistem blok dan sistem regular. Tantangan yang dihadapi yaitu peserta didik zaman sekarang kurang suka yang bertele-tele, memastikan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan lebih baik, tema yang diambil bersifat umum sehingga dalam melaksanakan proyek guru PAI harus berkolaborasi. Solusi dari tantangan tersebut adalah pendidik menjelaskan inti dari materi yang disampaikan narasumber, adapun nilai-nilai P5 PPRA yang diterapkan ke dalam pembelajaran fiqih, pada tema Bhinneka Tunggal Ika nilai P5 PPRA yaitu berkebhinnekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*). Dan pada tema kewirausahaan dengan nilai P5 PPRA yaitu berkebhinnekaan global, mandiri, kreatif, toleransi (*tasāmuh*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).